

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pasar modal yang berkembang saat ini dapat dijadikan lahan bisnis dan memberikan peluang keuntungan yang sangat besar bagi para investor. Untuk itu dapat dipastikan bahwa investor akan mempertimbangkan secara detail mengenai kemungkinan hasil yang akan diterima dengan mencari informasi sebanyak-banyaknya mengenai kondisi keuangan perusahaan ataupun kinerja perusahaan. Oleh karena itu keakuratan penyajian laporan keuangan perusahaan sangatlah penting.

Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan memuat beberapa informasi keuangan yang digunakan oleh investor untuk melakukan estimasi dan membandingkan dengan perusahaan lain sehingga dapat menilai apakah perusahaan tersebut dapat memberikan dampak positif bagi keputusan investasi yang akan dilakukan. Oleh karena itu dalam kerangka dasar penyusunan laporan keuangan dijelaskan karakteristik kualitatif informasi laporan yaitu keandalan, relevansi, dapat dipahami dan dapat dibandingkan.

Karakteristik dapat dipahami dapat diartikan bahwa kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan merupakan kemudahan bagi pengguna untuk memahami isi laporan keuangan. Karakteristik relevan dapat diartikan bahwa informasi laporan keuangan dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu untuk mengevaluasi peristiwa masa lalu,

masa kini atau masa depan. Karakteristik keandalan dapat dimiliki oleh suatu laporan keuangan ketika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan oleh penggunanya. Untuk karakteristik dapat dibandingkan, pengguna dapat membandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja perusahaan.

Salah satu informasi keuangan yang paling banyak digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan adalah laba, dan investor terkadang hanya mendasarkan keputusan investasi pada besarnya jumlah laba dan tidak memperhatikan bagaimana laba tersebut dihasilkan. Kondisi tersebut mengakibatkan manajer sering berusaha menonjolkan prestasinya melalui tingkat keuntungan laba yang dicapai. Cara yang dapat dilakukan oleh manajemen dalam memenuhi target yang diberikan oleh para pemegang saham/pemilik adalah manajemen laba (*earnings management*).

Manajemen laba yang dilakukan oleh manajer tersebut timbul karena adanya masalah keagenan yaitu konflik kepentingan antara pemilik/pemegang saham (*principal*) dengan pengelola/manajemen (*agent*). Hal ini diakibatkan tidak bertemunya utilitas maksimal di antara mereka karena manajemen memiliki informasi tentang perusahaan lebih banyak daripada pemegang saham sehingga terjadi asimetri informasi dan memungkinkan manajemen melakukan praktik akuntansi yang mementingkan pribadi dengan orientasi pada laba untuk mencapai suatu kinerja tertentu.

Graham et al. (2005) memberikan bukti empiris bahwa para manajer cenderung melakukan aktivitas manajemen laba riil dibandingkan dengan manajemen laba akrual. Hal ini disebabkan karena aktivitas manajemen laba riil sulit dibedakan dengan keputusan bisnis optimal dan lebih sulit dideteksi, meskipun kos-kos yang digunakan dalam aktivitas tersebut secara ekonomik signifikan bagi perusahaan sedangkan manipulasi akrual lebih sering dijadikan pusat pengamatan atau inspeksi oleh auditor sehingga memiliki risiko yang besar terhadap pemeriksaan pihak yang berwenang. Menurut Roychowdhury (2006), meskipun terdapat biaya yang terkait dengan manipulasi aktivitas nyata, manajemen tidak hanya mengandalkan tindakan manipulasi melalui akrual dalam memanipulasi laba karena manipulasi aktivitas riil dapat digunakan apabila manipulasi akrual tidak mencapai target. Selain itu, manipulasi akrual hanya dapat dilakukan pada akhir periode untuk mencapai target, lain halnya dengan manipulasi melalui aktivitas riil yang dapat dilakukan sepanjang tahun dan sulit dideteksi. Oleh karena itu, metode manipulasi aktivitas riil menjadi pilihan utama untuk saat ini bagi manajer yang dapat dilakukan untuk mengatur laba dibandingkan dengan manajemen laba akrual yang mudah dideteksi. Dalam mendeteksi tindakan manipulasi aktivitas riil yang dilakukan oleh perusahaan, Roychowdhury (2006) menggunakan model Dechow et al. (1998) dengan tiga metode manipulasi yaitu manipulasi melalui penjualan, manipulasi dengan produksi berlebihan, dan manipulasi dengan mengurangi biaya diskresioner.

Manajemen laba riil yang dilakukan oleh pihak manajemen akan memberikan dampak secara langsung terhadap kemampuan prediktif informasi

laporan keuangan atas *future profitability* perusahaan. Dampak yang timbul ini dapat bersifat mengurangi kemampuan prediktif dari laporan keuangan atau oportunistik dimana pihak manajemen melaporkan laba perusahaan sesuai dengan keinginan mereka untuk memaksimalkan keuntungan pribadi dan mengakibatkan keputusan yang diambil akan merugikan investor. Selain itu dampak yang muncul dapat juga tidak mengurangi kemampuan prediktif dari laporan keuangan atau efisien dimana pihak manajemen lebih memperhatikan tingkat keandalan laba yang disajikan dan mengakibatkan keputusan yang diambil menguntungkan pihak investor dan manajemen.

*Future profitability* adalah salah satu pengukuran yang dapat dijadikan pedoman bagi para investor untuk dapat mengetahui potensi masa depan yang dimiliki oleh sebuah perusahaan untuk menghasilkan suatu keuntungan/ laba dari kegiatan pengelolaan kekayaan. Pengukuran terhadap *future profitability* menurut penelitian dari Subramanyam dapat dilakukan dengan mengukur arus kas operasi masa depan, menghitung selisih laba yang diperoleh dari tahun ke tahun ataupun dengan mengukur besaran dividen yang dibagikan pada periode tersebut.

Dampak yang ditimbulkan dengan adanya manajemen laba riil terhadap kemampuan prediktif laporan keuangan akan menimbulkan adanya salah persepsi dan mengurangi relevansi dari laporan keuangan. Oleh karena itu dibutuhkan pihak lain yang dapat memberikan pernyataan keandalan penyajian laba dalam laporan keuangan yang telah disusun manajer sebagai penyelesaian masalah keagenan yang dimiliki pihak agen dan prinsipal, yaitu akuntan publik. Akuntan publik sebagai pihak yang dipercaya untuk memberikan penilaian terhadap suatu

laporan keuangan dibutuhkan oleh pihak-pihak yang membutuhkan informasi dalam laporan keuangan tersebut. Melalui pengauditan, pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan dapat memverifikasi keandalan laporan keuangan (Zhou dan Elder, (2001) dalam Wirjono (2005)).

Jasa audit yang berkualitas akan berdampak pada peningkatan kepercayaan pengguna laporan keuangan bahwa laporan keuangan merupakan laporan keuangan yang berkualitas, sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Kualitas audit diduga dapat mempengaruhi hubungan manajemen laba dengan keandalan informasi keuangan perusahaan yang disajikan melalui laporan keuangan. Jasa audit yang berkualitas dapat mempengaruhi kecenderungan manajemen dalam melakukan manajemen laba. Hal ini dikarenakan semakin berkualitas audit maka semakin dapat mengurangi kecenderungan tergerusnya kemampuan prediktif yang dimiliki oleh laporan keuangan dikarenakan adanya manajemen laba. Semakin berkurangnya kecenderungan manajemen melakukan manajemen laba maka dapat meningkatkan keandalan informasi keuangan yang disajikan perusahaan (Rezaei, 2012).

Penelitian mengenai manajemen laba akan menjadi suatu pembahasan yang menarik apabila dapat dikaitkan dengan relevansi yang nantinya akan dimiliki oleh laporan keuangan melalui kemampuan memprediksi arus kas operasi masa depan perusahaan. Berdasarkan penjabaran diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengaruh *real earning management* terhadap *future profitability* dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Real Earning Management* berpengaruh terhadap *future profitability* perusahaan?
2. Apakah kualitas audit mempengaruhi interaksi *Real Earning Management* dengan *future profitability*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk:

- Membuktikan dan menguji apakah *Real Earning Management* berpengaruh terhadap *future profitability* perusahaan.
- Membuktikan dan menguji kualitas audit sebagai variabel moderating pengaruh antara *Real Earning Management* dengan *future profitability*.

## 1.4 Kontribusi Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan terutama bagi para investor dalam menentukan pilihan mereka untuk melakukan investasi pada sebuah perusahaan. Hal ini dikarenakan dengan adanya informasi mengenai auditor perusahaan maka investor dapat memberikan penilaian secara dini terhadap keandalan laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Sehingga nantinya informasi laporan keuangan perusahaan dapat digunakan untuk memprediksi arus kas operasi masa depan.

## **Sistematika Penulisan**

### **Bab I Pendahuluan**

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, dan sistematika penulisan.

### **Bab II Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis**

Bab ini membahas mengenai teori keagenan, struktur kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan. Selain itu, bab ini juga membahas teori mengenai manajemen laba seperti definisi, motivasi, dan bentuk serta kualitas informasi laporan keuangan. Pada bagian akhir bab ini diuraikan pengembangan hipotesis dengan menggunakan teori dan penelitian terdahulu.

### **Bab III Metode Penelitian**

Bab ini berisi populasi dan sampel, metode proses pengambilan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel, serta metode analisis.

### **Bab IV Analisis Data dan Pembahasan**

Bab ini menjelaskan cara menganalisis data untuk menguji hipotesis penelitian serta pembahasan lebih lanjut.

### **Bab V Kesimpulan dan Saran**

Bab ini berisi simpulan dari penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.